

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari berbagai bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Metode pembentukan karakter santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Mutafakkirin dalam membentuk karakter santri dibagi menjadi tempat yaitu:

Metode keteladanan yang ditunjukkan dengan memberikan contoh yang baik. Ibrah dan Maudzah yang mana mengambil pelajaran dan mendengarkan nasehat adalah salah satu bentuk prilaku santri yang harus taat dan patuh akan nasehat-nasehat yang gurunya berikan. Dan ada juga metode kisah, dimana metode kisah ini santri dapat mengambil hikmah dari kisah-kisah nabi zaman terdahulu yang mana kiai selalu menceritakan kisah itu dari kitab-kitab yang dikaji. Dimana di dalamnya terdapat contoh perilaku sauri teladan yang baik, yang patut dicontoh. Selanjutnya yang terakhir adalah metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan para santri untuk bangun sebelum subuh, shalat berjamaah di masjid, berbicara menggunakan bahasa yang sopan dan selalu berperilaku baik kepada sesama dan lain-lain.

2. Ada Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suatu proses pembentukan karakter santri. Faktor pendukung dalam proses komunikasi ini adalah penggunaan kata, keaktifan santri, sosok kiai, pembina sebagai penjematan. Dan faktor penghambat dari komunikasi antara kiai dan santri yaitu, penghambat eksternal, penghambat internal. Dimana penghambat eksternal ini adalah

santri yang memiliki masalah dikeluarganya, sehingga santri tersebut sedikit susah diatur supaya karakternya lebih baik. Namun demikian pesantren dengan semaksimal mungkin selalu membantu santri supaya memiliki karakter yang baik. Berbeda dengan penghambat internal, dimana penghambat internal ini santri ada yang memiliki sifat introvert atau bahkan santri yang suka di buli, sehingga banyak santri yang sukanya menyendiri dan tidak ingin bergaul dengan teman lainnya.

B. Saran

1. Sebagai lembaga yang bernama pesantren, alangkah baiknya dibentuk kembali dan lebih diperhatikan lagi cara berkomunikasi yang baik antara kiai dan santri, karena komunikasi mampu menjadikan proses pembentukan karakter bagi santri. Demikian sebagai salah satu peran penting untuk membentuk suatu karakter yang baik, dan juga setiap santri diminta agar selalu mengikuti dan menaati seluruh kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler dan selalu menjaga kedisiplinan dan lain sebagainya. Untuk itu, ada baiknya di Pondok Pesantren Riyadhu Al-mutafakkirin ini lebih di programkan kembali mengenai kegiatan-kegiatan yang menunjang *skill* dan bakat santri agar santri tidak terlalu jenuh dan bosan. Dan untuk membentuk karakter santri maka dengan di adakannya kegiatan-kegiatan tersebut bisa membentuk sebuah karakter yang baik.

2. Bagi masyarakat, dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para masyarakat tentang pembentukan karakter di Pondok Pesantren Al-Mutafakkirin Mancak, dan Bagi mahasiswa, semoga dengan adanya skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan dalam studi perkuliahan. khususnya untuk kajian dakwah dalam pembentukan karakter di sebuah lembaga pondok pesantren atau manapun. Dan tentunya orang-orang mampu melakukan kajian tentang bagaimana komunikasi pembentukan karakter, melalui metode yang digunakan seperti, metode keteladanan, ibrah dan mauidzah, metode kisah dan pembiasaan. Selanjutnya bisa dijadikan referensi untuk penelitian tentang kajian komunikasi kiai dan santri dalam pembentukan karakter dipondok pesantren.
3. Skripsi ini tentunya sangat jauh dari kata sempurna, karena masih banyak sekali kekurangannya, akan tetapi penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat membantu peneliti lain supaya melakukan penelitian selanjutnya, dan mampu mengungkapkan dan menjabarkan lebih dalam tentang pembentukan karakter di pondok-pondok pesantren lainnya, baik salafy maupun modern. Khususnya bagi seorang mahasiswa dan seorang mahasiswi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.